

## **Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Pencarian Kesehatan pada Penderita Diabetes Militus dalam menghadapi Covid-19 di Kecamatan Karangmalang Sragen**

**Septy Nur Aini<sup>1</sup>, Nindy Nur Khoiriyah<sup>2</sup>, Muhammad Sowwam<sup>3</sup>, Kunaryanti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang  
<sup>2,3,4</sup> Akademi Keperawatan YAPPI Sragen  
E-mail: ainis\_sky@yahoo.com

### **Abstrak**

Diabetes militus adalah penyakit kronis yang ditandai tingginya kadar gula darah. Prevalensi diabetes militus Tipe 2 puskesmas di Kabupaten Sragen mencapai 22,06% pada tahun 2018. Data dari puskesmas Karangmalang pada tahun 2020, penderita diabetes militus sebanyak 280 jiwa yang rutin periksa selama 1 tahun belakangan ini dengan usia rata-rata 35-56 tahun. Perilaku pencarian kesehatan adalah suatu tindakan yang mencari informasi tentang kesehatan melalui berbagai media, tindakan ini adalah sebagai upaya dalam mengotrol sesuatu yang kemungkinan terjadi. Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada pola pencarian kesehatan di masyarakat terutama pada penderita penyakit kronis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencarian kesehatan pada penderita diabetes militus dalam menghadapi COVID-19 di Kecamatan Karangmalang Sragen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 74 responden. Instrumen penelitian menggunakan koesioner pengetahuan COVID-19 dan perilaku pencarian pengobatan, sedangkan analisa data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan data tingkat pengetahuan COVID-19 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 70 responden (94.6%), dan perilaku pencarian pengobatan sebagian besar melakukan sebanyak 50 responden (67,6%). Hasil analisa dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *Asymp. Sig (2 sided)* 0,784 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencarian kesehatan pada penderita Diabetes Militus di Kecamatan Karangmalang Sragen. Penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencarian kesehatan pada penderita Diabetes Militus di Kecamatan Karangmalang Sragen.

**Kata kunci:** COVID-19, Diabetes Militus, Pengetahuan, Perilaku Pencarian Kesehatan

### **Abstract**

Diabetes mellitus is a chronic disease characterized by high blood sugar levels. The prevalence of Type 2 diabetes mellitus at the puskesmas in Sragen Regency reached 22.06% in 2018. Data from the Karangmalang health center in 2020, there were 280 people with diabetes mellitus who had routine check-ups for the past 1 year with an average age of 35-56 years. Health seeking behavior is an action that seeks information about health through various media. This action is an effort to control something that might happen. The COVID-19 pandemic has an impact on the pattern of health seeking in the community, especially for people with chronic diseases. The purpose of this study was to determine the effect of the level of knowledge on health-seeking behavior in people with diabetes mellitus in dealing with COVID-19 in Karangmalang District, Sragen. This study uses a quantitative research design with a cross sectional approach with a sample of 74 respondents. The research instrument used a COVID-19 knowledge questionnaire and treatment seeking behavior questionnaire, while the data analysis used the chi-square test. The results of this study show that the majority of COVID-19 knowledge levels have good

knowledge of 70 respondents (94.6%), and treatment seeking behavior is mostly carried out by 50 respondents (67.6%). The results of the analysis using the chi-square test obtained *Asymp.Sig (2 sided)* 0.784 which is greater than 0.05 which means that there is no influence of knowledge on health seeking behavior in people with Diabetes Militus in Karangmalang District, Sragen. Research shows that there is no influence of knowledge level on health seeking behavior in Diabetes Militus sufferers in Karangmalang District, Sragen.

**Keywords :** *COVID-19, Diabetes Militus, Knowledge, Health Seeking Behavior*

## **PENDAHULUAN**

Diabetes militus adalah suatu penyakit kronis dengan berbagai penyebab yang ditandai tingginya kadar gula darah disertai gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dan tidak berfungsinya insulin (Latifa, 2020). Menurut WHO (2019) batas normal kadar gula darah ante prandial yaitu tidak melebihi atau kurang dari 126 mg/dl. Jika melebihi batas normal, maka seseorang didiagnosa mengalami diabetes melitus. Salah satu penyakit tidak menular ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia. Hal ini ditandai adanya pergeseran pola penyakit yang meningkat (Kemenkes RI, 2018).

Tingkat prevalensi global penderita diabetes militus di Asia Tenggara sebesar 8,5 %. Indonesia menempati urutan ke-6 setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Mexico dengan jumlah penderita diabetes militus sebesar 10,3 penderita. Diabetes militus di Indonesia menduduki peringkat ke enam dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (International Diabetes Federation, 2019).

Secara nasional diabetes menduduki angka ke sepuluh penyebab kematian selain hipertensi. Diabetes militus di Indonesia Sebagian besar merupakan Diabetes Militus tipe II (90%). Diabetes ini adalah akibat dari kurangnya olah raga dan gaya hidup yang kurang sehat misalnya makanan yang mengandung gula dan mengkonsumsinya secara berlebihan (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi diabetes militus Tipe 2 di provinsi Jawa Tengah juga mengalami peningkatan dari 1,6% pada tahun 2013 menjadi 2,1% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen terdiri dari 25 Puskesmas yang salah satunya adalah Puskesmas Karangmalang. Prevalensi diabetes militus Tipe 2 semua puskesmas di Kabupaten Sragen mencapai 22,06% dari jumlah pasien yang diperiksa sebesar 66.413 orang pada tahun 2018. Kecamatan Karangmalang memiliki jumlah penderita diabetes sebanyak 621 jiwa pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2018). Data Tahun 2020 dari puskesmas Karangmalang penderita diabetes militus sebanyak 280 jiwa yang rutin periksa selama 1 tahun belakangan ini dengan usia rata-rata 35-56 tahun.

Pergeseran pola penyakit mengakibatkan perubahan pola perilaku pencarian kesehatan. Perilaku pencarian kesehatan adalah suatu tindakan yang mencari informasi tentang kesehatan melalui berbagai media, tindakan ini adalah sebagai upaya dalam mengotrol sesuatu yang kemungkinan terjadi. Tindakan pencarian pengobatan atau kesehatan bisa didapatkan dengan cara mencari tahu melalui pesan-pesan media masa, nasihat dari teman yang mengalami sakit yang sama dan nasihat atau pemberitahuan dari pihak yang mengerti atau paham masalah diabetes militus (Becker & Maiman, 2012).

Hasil penelitian perilaku pencarian kesehatan atau pengobatan sebelumnya tentang perbandingan antara penderita yang tidak teratur mencari informasi ke tenaga kesehatan atau melalui sumber informasi media masa dan nasihat pengalaman orang lain lebih rentan beresiko komplikasi, sedangkan pada penderita yang rutin mencari informasi baik pesan dari orang yang sudah berpengalaman, media masa dan tenaga kesehatan tidak beresiko terkomplikasi dari penyakit diabetes militus. (Susyadi, 2016).

Pada masa pandemic COVID-19, perubahan pola pencarian kesehatan juga terjadi. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang

baru ditemukan dan tidak dikenal sebelumnya yang mulai dari wabah di Wuhan, Tiongkok sejak tahun 2019. COVID-19 menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di dunia. Sebagian besar orang yang terinfeksi COVID-19 adalah orang dengan lanjut usia, anak-anak, ibu hamil dan penyakit kronis misalnya hipertensi, diabetes mellitus, stroke, jantung, dan penyakit penyerta lainnya (WHO, 2020).

Dikonfirmasikan kasus COVID-19 seluruh dunia pada 10 Agustus 2020 dengan 216 negara dengan pasien positif 19.462.112 orang dan pasien meninggal 722.285 orang. Indonesia tercatat masuk dalam 10 besar kasus positif terbanyak di Asia dan Indonesia menempati posisi ke enam dari 50 kasus kematian akibat COVID-19 (Worldmeter, 2020). Indonesia dikonfirmasi kasus COVID-19 pada 10 Agustus 2020, kasus pasien positif 127.083 orang, 5.765 meninggal, 82.236 sembuh dan 39.082 dalam perawatan (PHEOC kemenkes, 2020). Kabupaten Sragen terkonfirmasi jika pasien positif sebanyak 11.149 jiwa, dengan jumlah yang dirawat 2.483 pasien, dan pasien meninggal 1.035 jiwa, serta pasien yang berhasil sembuh sebanyak 7.631 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, 2020).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada delapan tenaga kesehatan Puskesmas Karangmalang mengenai pengetahuan COVID-19 pada pasien yang sering kontrol telah didapatkan bahwa sebagian besar yang memiliki pengetahuan tentang Diabetes Mellitus merupakan pasien berpendidikan tinggi atau yang ada pada rentang usia remaja dan dewasa, sedangkan lansia rata-rata berpengetahuan kurang. Penderita Diabetes Mellitus ini 46% dari 280 penderita diabetes masih kontrol rutin di Puskesmas Karangmalang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan rancangan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen. Populasi pada penelitian ini adalah penderita Diabetes Mellitus di Kecamatan Karangmalang yang terdata di Puskesmas Karangmalang sejumlah 280 orang. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 74 responden.

Instrumen ini menggunakan kuesioner pengetahuan COVID-19 dan kuesioner perilaku pencarian pengobatan untuk penderita Diabetes Mellitus. Kuesioner pengetahuan COVID-19 diadopsi dari Darmayanti (2020) yang telah dinyatakan valid dengan nilai  $r$  hitung 0,187-1 >  $r$  tabel 0,1409 ( $\alpha=0,1$  dengan  $N=150$ ) dan reliabel dengan nilai alpha cronbach 0,770. Kuesioner perilaku pencarian pengobatan untuk penderita Diabetes Mellitus diadopsi dari Trisnawan (2015) yang dinyatakan valid dengan nilai corrected item total > nilai  $r$  tabel 0,444 ( $\alpha=5\%$  dengan  $N=20$ ) dan reliabel dengan nilai alpha cronbach >0,6. Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2021.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat melihat apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap perilaku pencarian kesehatan pada penderita Diabetes Mellitus. Analisis ini menggunakan uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini digambarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Karakteristik Responden (n=74)**

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur	35 – 45 tahun	43	58,1
	45 – 56 tahun	31	41,9
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin	Perempuan	41	55,4

	Laki-laki	33	44,6
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>	SD	6	8,1
	SMP	26	35,1
	SMA	38	51,4
	S-1	4	5,4
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>	Buruh	20	27,0
	Petani	28	37,8
	Swasta	22	29,7
	PNS	4	5,5
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan responden berusia diantara 35 sampai 45 tahun sebanyak 43 responden (58,1%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (55,4%), berpendidikan SMA sebanyak 38 responden (51,4%) dan bekerja sebagai petani sebanyak 28 responden (37,8%).

Hasil analisa karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan perilaku pencarian kesehatan dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan COVID-19 (n=74)**

Pengetahuan COVID-19		
Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	70	94,6
Cukup	3	4,1
Kurang	1	1,4
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan terhadap COVID-19 dalam kategori baik sebanyak 70 responden (94,6%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pencarian kesehatan (n=74)**

Perilaku Pencarian Kesehatan		
Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak melakukan	24	32,4%
Melakukan	50	67,6%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Hasil diatas menunjukkan Sebagian besar responden melakukan perilaku pencarian kesehatan sebesar 50 responden (67,7%).

Pengaruh pengetahuan COVID-19 terhadap perilaku pencarian kesehatan penderita Diabetes Militus dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil analisis Uji Chi Square Pengaruh Pengetahuan COVID-19 terhadap perilaku pencari kesehatan penderita Diabetes Militus**

Pengetahuan	Perilaku Pencarian Kesehatan				$\chi^2$	Nilai p
	Tidak Melakukan		Melakukan			
	N	%	N	%		
Baik	23	31,1	47	63,4	<b>0,784</b>	<b>0,487</b>
Cukup	1	1,4	2	2,7		
Kurang	0	0	1	1,4		

---

<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>32,5</b>	<b>50</b>	<b>67,5</b>
--------------	-----------	-------------	-----------	-------------

---

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa dari 70 responden menunjukkan hasil pengetahuan baik yang tidak melakukan pencarian kesehatan sebanyak 23 responden dan yang melakukan pencarian kesehatan sebanyak 47 responden. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji chi square, tentang Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencarian Kesehatan Pada Penderita Diabetes Militus Dalam Menghadapi COVID-19 Di Kecamatan Karangmalang Sragen didapatkan  $Asymp.Sig (2 sided) 0,784$  yang lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencarian kesehatan pada penderita Diabetes Militus di Kecamatan Karangmalang Sragen.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan responden berusia diantara 35 sampai 45 tahun sebanyak 43 responden (58,1%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (55,4%), berpendidikan SMA sebanyak 38 responden (51,4%) dan bekerja sebagai petani sebanyak 28 responden (37,8%). Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 adalah usia. Berdasarkan penelitian (Masruroh, 2018) tentang hubungan umur dan status gizi dengan kadar gula darah penderita diabetes melitus tipe II di Poli Penyakit Dalam RSUD dr. Iskak Tulungagung tahun 2017, menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan kadar gula darah pada penderita diabetes melitus tipe II.

Jenis kelamin termasuk salah satu faktor yang berhubungan dengan terjadinya diabetes mellitus tipe 2. Perempuan cenderung lebih berisiko terkena diabetes mellitus tipe 2. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki kolesterol yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan juga terdapat perbedaan dalam melakukan semua aktivitas dan gaya hidup sehari-hari yang sangat mempengaruhi kejadian diabetes mellitus tipe 2. Jumlah lemak pada laki-laki 15-20% dari berat badan sedangkan perempuan 20-25% dari berat badan. Jadi peningkatan kadar lemak pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga faktor terjadinya diabetes mellitus pada perempuan 3-7 kali lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki yaitu 2-3 kali (Imelda, 2019).

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan terhadap COVID-19 dalam kategori baik sebanyak 70 responden (94,6%). Jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Jika dibandingkan dengan laki-laki masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena masyarakat dengan jenis kelamin perempuan memiliki lebih banyak waktu untuk membaca atau berdiskusi dengan lingkungannya (Wulandari et al, 2020).

Usia sendiri didominasi usia 35-45 tahun sebesar 43 responden (58,1%) dan sebagian besar berpendidikan SMA sebesar 38 responden (51,4%). Hal ini menunjukkan usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari Restuning (2020) yang menyatakan usia 30-45 tahun rata-rata memiliki pengetahuan yang baik. Disamping itu, pengetahuan responden sangat erat kaitannya dengan

pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Purnamasari & Raharyani (2020) bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Notoadmodjo (2012) menyebutkan dengan adanya pendidikan maka akan lebih mudah untuk memperoleh pengetahuan dan terciptanya upaya pencegahan suatu penyakit.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan COVID-19 baik sebanyak 72 responden (94,6%), berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (4,1%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (1,4%). Sebagian besar responden berpengetahuan baik mengenai COVID-19. Pengetahuan tentang COVID-19 sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penderita COVID-19. Pengetahuan COVID-19 merupakan hasil tahu dari pasien mengenai penyakit, cara

pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2018 dalam Okta, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Devi (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang penyakit COVID-19 mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 43 responden (69,35%), itu disebabkan karena pengetahuan sendiri dihasilkan dari mengerti apa yang ditangkap oleh pengindraan terhadap suatu objek tertentu yang didapatkan dari adanya informasi dari orang atau yang pernah terpapar COVID-19 sebelumnya, lingkungan sekitar, orang yang berpendidikan tinggi, dan media elektronik seperti televisi, radio, dan handphone.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa perilaku pencarian kesehatan yang tidak melakukan sebanyak 24 responden (32,4%) dan yang melakukan pencarian kesehatan sebanyak 50 responden (67,6%). Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan pencarian pengobatan. Perilaku pencarian kesehatan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), sebagian besar perilaku adalah operant response yang berarti respon yang timbul atau berkembang kemudian diikuti dengan stimulus (Prasetijo dalam Candra, 2017).

Pada masa pandemi Covid-19, perilaku pencarian pengobatan seseorang bisa saja mengalami perubahan akibat adanya pembatasan maupun tingkat stress dan kecemasan yang lebih tinggi. (Arshad et al., 2020) Berbagai pembatasan yang dilakukan juga berpengaruh pada sistem kesehatan di seluruh dunia. Peningkatan kebutuhan akan perawatan bagi penderita Covid-19 semakin diperparah dengan rasa takut dan pembatasan gerak. Hal tersebut berdampak pada pemberian layanan kesehatan bagi semua orang. (WHO, 2020)

Hasil uji chi square, didapatkan nilai Asymp.Sig (2 sided) 0,784 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencarian kesehatan pada penderita Diabetes Militus di Kecamatan Karangmalang Sragen. Untuk berperilaku maka seseorang memerlukan pengetahuan dan kesadaran tentang manfaat yang akan diperoleh. Pengetahuan seseorang untuk mencari pengobatan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya pengalaman dan juga informasi. Pengetahuan dan persepsi individu tentang penyakit berkaitan erat dengan perilaku pencarian pengobatan. Pengetahuan yang rendah berpengaruh pada perilaku pencarian kesehatan yang berhubungan dengan masalah. Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan tindakan yang berkaitan dengan pengetahuan tersebut (Green & Kreuter, 2000).

Namun tidak semua orang menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebagai dasar dari tindakan yang dilakukan. Pengetahuan membutuhkan faktor lain, baik itu yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perbuatan (Rahman et al, 2016).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2005) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pencarian pengobatan. Pada penelitian ini, hamper seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik. Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup atau kurang melakukan pencarian kesehatan karena faktor-faktor yang lain. Pada penelitian Asturingtyas dan Mirzautika (2021) disebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pencarian kesehatan masa pandemic COVID-19 adalah faktor individu seperti usia, jenis kelamin, dan pekerjaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencarian Kesehatan Pada Penderita Diabetes Militus Dalam Menghadapi COVID-19 Di Kecamatan Karangmalang Sragen. Saran kepada Puskesmas Karangmalang selaku pemberi pelayanan pertama pada penderita Diabetes Militus di masyarakat untuk dapat mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan lebih menguatkan lagi pengetahuan masyarakat walaupun masyarakat sudah aktif mencari

elayanan kesehatan. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih luas untuk mendapatkan variasi responden sekaligus mengidentifikasi determinan perilaku pencarian kesehatan lainnya pada penderita Diabetes Melitus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arshad A.R, Bashir I., Tariq A., Ijaz F., Aftab R.K., Farooq, O. (2020) 'A Population Based Study on the Healthcare Seeking Behaviour During the COVID-19 Outbreak', *Discoveries Reports*, 3(e14), pp. 1–5.
- Devi, Pramita.(2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah. Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*. Vol 10 No 1. <https://ojs.uwb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sragen, (2020). Persebaran COVID-19. Jawa tengah. Diakses pada 10 agustus 2020 dari <https://corona.jatengprov.go.id/>
- Dyah Restuning .(2020). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang COVID 19. Semarang. *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*. Vol 2 No 4 <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/3073>
- Green, LW. & Kreuter, MW. *Health Promotion Planning : An Educational and Environmental Approach*. Second Edition. USA : Mayfield Publishing Company. 2000.
- Hermawan, Candra.(2017). Gambaran Upaya Dalam Mencari Bantuan Kesehatan Pada Masyarakat. Kendal. *Jurnal Keperawatan.*, Vol 9 No 2. <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/53/37>
- Imelda, S. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Diabetes Melitus di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018. *Scientia Journal*, Vol. 8 (1):2019.
- International Diabetes Federation (IDF). (2019). *Global Diabetes Data Report 2010-2045*. Journal IDF. 9(9) : p. 1. Available at: <https://diabetesatlas.org/data/en/world/>.
- Kemkes RI. (2018). Prevelensi Diabetes Diindonesia. Diakses pada 16 juni 2021 dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/414/tahun-2030-prevalensi-diabetes-melitus-di-indonesia-mencapai-213-juta-orang.html>
- Kemkes RI. (2021). <https://www.kemkes.go.id/article/view/18121200001/prevent-prevent-and-prevent-the-voice-of-the-world-fight-diabetes.html>
- Khoirotnun, Elma. (2019). Gambaran Perilaku Petani Jeruk Dalam Pencarian Pelayanan Kesehatan Di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari. Skripsi. Universitas Jember. Semarang <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/9765>
- Latifa.(2020). Edukasi Kesehatan Diabetes Mellitus Di Rw.004 Kelurahan Benda Baru Kota Tangerang Selatan. Tangerang. *AS-SYIFA:jurnal pengabdian dan pemberdayaan kesehatan masyarakat*. Vol 1 No 1. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS-SYIFA/article/view/630>
- Masrurroh, E. 2018. Hubungan Umur dan Status Gizi dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 6 (2).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: In Rineka Cipta.
- Nugraheni, D, 2005, Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Penderita Kusta dalam Pencarian Pengobatan di Puskesmas Kunduran Kabupaten Blora (Tesis). Universitas Diponegoro, Semarang
- Okta, Putri(2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Diwilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. Jambi. *MEDIC*. Vol 4, No 1. <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/13467/11288>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020*. (Mei), 33–42.
- Rahman, A.N., Prabamurti, P.N., Riyanti, E. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan (Health Seeking Behavior) pada Santri di Pondok Pesantren Al Bisyrri Tinjomoyo Semarang. *Jurnal Kesehatan*

*Masyarakat Volume 4 Nomor 5, Oktober 2016*

- Rifqi, Aziz.(2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Memeriksa Diri Ke Pelayanan Kesehatan: Penelitian Pada Pasien Glukoma Di RS Kariadi Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol 5 No 4 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/1591>
- Ruslan. (2017). Pengaruh Pengetahuan,Sikap, Persepsi Terhadap Perilaku Pencarian Pengobatan Penderita Kusta Pada Fasilitas kesehatan Di Kabupaten Bima. *Nusa Tenggara Barat*. Pustaka Ilmiah. <https://pustaka.unpad.ac.id/archives/129460>
- Susyadi. (2016). Perilaku pencarian pengobatan pnderita penyakit diabetes militus tipe II kronis dikabupaten pringsewu. Tanjung Karang. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. Vol 2 No 2 <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/576/510>
- WHO. (2019). Classification of Diabetes Mellitus 2019. <https://apps.who.int/iris/rest/bitstreams/1233344/retrieve> .
- WHO (2020) *Pelayanan Kesehatan Berbasis Komunitas, termasuk Penjangkauan dan Kampanye, dalam Konteks Pandemi Covid-19*
- Wulandari, A., Rahman, F., & Dkk. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 15, hal. 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>